

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi pada dunia pendidikan mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Teknologi ini dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk membantu pembelajaran agar tercapai hasil yang diharapkan. Penerapan teknologi dalam pendidikan di Indonesia bisa sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dan sebagai penunjang administratif (Lestari, 2018). Semakin maju perkembangan teknologi, guru dituntut agar bisa berkembang dan juga mengikuti serta menerapkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media audio visual, media audio, dan media visual/gambar (Firmadani, 2020).

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran tetap di sekolah seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan pada perguruan tinggi. Namun, tidak semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan. Bisa terlihat dari mayoritas siswa yang belum terlalu bisa menguasai materi bahasa Arab. Banyak siswa masih menganggap pelajaran bahasa Arab adalah hal yang menakutkan dan merasa terbebani dengan hafalan-hafalan mufrodat bahasa Arab (Utami et al., 2019). Permasalahan tentang pembelajaran mufrodat bahasa Arab yang sering ditemui adalah kurangnya kemampuan siswa untuk mengingat atau menghafal mufrodat/kosakata bahasa Arab. Faktor yang mempengaruhinya bisa berasal dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internalnya seperti tidak adanya ketertarikan minat terhadap bahasa Arab sehingga motivasi belajar tidak muncul. Sedangkan faktor eksternalnya seperti lingkungan yang kurang interaktif ataupun strategi mengajar dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan efektif (Paramitha, 2018).

Permasalahan dan kendala yang ditemukan di sekolah setelah melakukan observasi dan wawancara *pre-research* dengan guru yang bersangkutan adalah terbatasnya media mengajar. Sekolah biasanya hanya menggunakan media buku dan menggunakan metode talqin dan tahfidz untuk pelajaran bahasa Arab khususnya mufrodat/kosakata, guru membaca dan siswa mengulang kemudian menghafal. Guru yang bersangkutan juga mengatakan bahwa siswa cepat bosan dan jenuh ketika belajar di kelas menggunakan metode ceramah, talqin dan tahfidz, terkadang pengajar memberikan selingan ketika belajar berupa permainan tebak-tebakan ringan untuk mencairkan suasana agar siswa tidak jenuh. Pengajar di sekolah masih kesusahan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam, salah satunya adalah media video yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Adapun untuk hafalan mufrodat, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang dalam menghafal.

Beberapa alternatif dari penelitian yang sudah digunakan dengan menggunakan media untuk membantu pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Penggunaan media gambar pada siswa kelas 5 di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Darul Da'wah Wal Irsyad Kampung Baru Parepare sebagai alternatif untuk membantu tingkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab. Kekurangan dari menggunakan media gambar ketika digunakan adalah hanya menekankan kemampuan indra penglihatan, serta media gambar mudah terselip, hilang, dan rusak apabila tidak dijaga dengan baik (Sukriani, 2020). 2) Media video berbasis plotagon dan kinemaster pernah digunakan untuk meningkatkan minat dan belajar siswa kelas 2 SD Negeri 3 Babadan. Berdasarkan proses pengembangan media dan uji coba, disimpulkan bahwa media video animasi berbasis Plotagon dan Kinemaster dalam mengembangkan minat belajar peserta didik dikatakan valid digunakan dalam pembelajaran. Media video animasi pembelajaran berbasis Plotagon dan Kinemaster dalam kategori "Sangat Baik" dan "Tidak Revisi" (Mindrianingsih & Yanti, 2021). 3)

Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodlat) pada siswa kelas 7 MTs Surya Buana Malang. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menghafal dan menguasai mufrodlat. Kendala yang muncul ketika proses penelitian adalah kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru harus lebih kreatif agar kegiatan tidak monoton dan siswa bisa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran (Utami et al., 2019).

Tiga penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, media visual/gambar bisa digunakan untuk membantu tingkatkan hafalan mufrodlat bahasa Arab, media video berbasis plotagon dan kinemaster bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media video berbasis plotagon untuk membantu meningkatkan kemampuan hafalan mufrodlat bahasa Arab pada penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dituliskan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan solusi untuk menggunakan media pembelajaran berupa video agar tidak monoton dengan hanya media buku saja. Membuat media video bisa menggunakan aplikasi edit video yang sudah banyak tersedia pada saat ini. Peneliti memilih aplikasi *plotagon* untuk membuat video pembelajaran tentang kosakata Bahasa Arab. Peneliti membuat video yang sesuai dengan materi buku yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hafalan mufrodlat siswa. Maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Media Video Berbasis Plotagon Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodlat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsS Assa’idi Rejosari Bantul Kabupaten Malang”. Meskipun media plotagon sudah banyak digunakan, penerapan media video Plotagon pada MTsS Assa’idi memberikan prespektif atau sudut pandang yang baru serta berbeda bagi siswa. Dilihat dari karakteristik siswa dan latar belakang siswa yang belum pernah belajar

kosakata bahasa Arab menggunakan media video pembelajaran, media video plotagon ini memberikan siswa pengalaman yang baru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video berbasis plotagon terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa di MTsS Assa'idi kelas VII?
2. Bagaimana efektivitas media video berbasis plotagon dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa di MTsS Assa'idi kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertulis, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk

1. Mengetahui penggunaan media pembelajaran video berbasis plotagon terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa di MTsS Assa'idi kelas VII.
2. Mengetahui efektivitas media video berbasis plotagon dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa di MTsS Assa'idi kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media video berbasis plotagon bisa membangkitkan minat siswa dalam belajar kosakata bahasa Arab yang bisa meningkatkan kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab.

b. Bagi Guru/Pengajar

Media video berbasis plotagon bisa menjadi salah satu alternatif untuk membantu guru dalam mengajarkan siswa tentang kosakata bahasa Arab.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Media Video Berbasis Plotagon Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsS Assa’idi Rejosari Bantur Kabupaten Malang”, definisi istilah pada judul penelitian ini akan diuraikan agar menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul. Maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. Media Video Berbasis Plotagon

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media video berbasis plotagon. Plotagon adalah aplikasi pembuat video yang digunakan peneliti untuk membuat video pembelajaran. Jadi maksud dari media video berbasis plotagon adalah peneliti akan membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi plotagon.

Peneliti membuat video menyesuaikan dengan materi yang akan digunakan oleh kelas dan sekolah yang diteliti. Materi akan diambil dari buku yang digunakan oleh sekolah, dan akan ditayangkan ketika proses penelitian berlangsung.

2. Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab

Maksud dari meningkatkan hafalan mufrodat bahasa Arab adalah siswa mampu menghafal serta mengucapkan atau menyampaikan mufrodat bahasa Arab dengan baik dan benar. Penguasaan hafalan mufrodat diukur dari siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar mufrodat bahasa Arab yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.